

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini mempunyai teori yang yang digunakan dalam beberapa variabel yang mana landasan Teori dari penelitian ini meliputi beberapa rasio keuangan yaitu: Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai perusahaan.

2.1.1. Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam biaya penawaran yang digariskan oleh pendapatan pasar di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sama pentingnya bagi seorang pemimpin dalam segala hal yang dianggap sebagai sponsor keuangan. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas pelaksanaan pekerjaan yang telah ia capai. Dengan asumsi seorang pemimpin dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka pada saat itu, direktur telah menunjukkan nilai yang luar biasa untuk perusahaan. Selanjutnya, manajer ini secara tidak langsung memiliki pilihan untuk berkembang secara cepat bagi para pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, memperluas nilai perusahaan adalah kesan terhormat bagi perusahaan. Selain itu, para pemegang saham memiliki pandangan yang baik tentang perusahaan, para pemegang saham akan tertarik untuk berkontribusi sehingga ini akan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Price Nilai Buku (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar lebih menyukai nilai buku dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar lebih percaya pada prospek perusahaan. (Salainti & Sugiono, 2019). PBV ini memperkirakan nilai yang diberikan sektor bisnis moneter kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang berkembang. Rasio price book value adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja biaya pertukaran keuangan terhadap harga bukunya. *Price book value* adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mencari tau saham mana untuk membeli. *Price book value* menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau bergantian disumbangkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin penting kekayaan yang nikmati oleh pemilik perusahaan. (Husnan, S dan pujiastuti, 2012) .

Nilai perusahaan akan diestimasi dengan menggunakan *rasio price book value (PBV)*. Nilai Buku Nilai (PBV) adalah rasio biaya saham terhadap nilai buku perusahaan, di mana ukuran modal yang disumbangkan ditunjukkan oleh kapasitas perusahaan untuk membuat nilai relatif. PBV yang tinggi mencerminkan tingginya harga saham bila dibandingkan dengan harga buku per lembar saham. Keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai bagi investor dilihat dari biaya harga saham yang semakin tinggi. Adanya pembukaan investasi memberikan sinyal positif bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 1.1 *Price Book Value***2.1.2. Definisi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan pendanaan dengan utang. (Kasmir, 2012).

Rasio profitabilitas adalah rasio atau korelasi yang menentukan kapasitas organisasi atau perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas yang bergantung pada dasar estimasi tertentu. Jenis – jenis profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu organisasi atau perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang seharusnya sesuai dengan norma pembukuan keuangan.

Rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat pertukaran keuangan umumnya dievaluasi oleh pendukung keuangan atau investor dan penyewa (bank) untuk mensurvei ukuran keuntungan investasi yang akan diperoleh oleh pendukung keuangan dan besarnya keuntungan perusahaan untuk mensurvei kapasitas organisasi atau perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pemberi pinjaman. pemanfaatan sumber daya dan aset yang berbeda sehingga tingkat efektivitas organisasi.

Kecukupan dan kecakapan para eksekutif atau para manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari transaksi dan investasi perusahaan yang dilihat dari komponen laporan keuangan. Semakin tinggi nilai keuntungan, maka semakin baik keadaan perusahaan tergantung pada rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi merepresentasikan tingkat keuntungan dan efektivitas perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dari arus kas dan pendapatan. Rasio profitabilitas mengungkap hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan pilihan manajemen perusahaan.

2.1.2.1. Jenis-jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada 3 rasio yang sering dibicarakan dalam profitabilitas yaitu : *net profit margin (NPM)*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

2.1.2.2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur atau menghitung persentase laba bersih atau kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan bersihnya. Margin laba bersih ini menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah semua biaya terkait dikurangi. Margin laba bersih juga biasa disebut dengan margin keuntungan (margin margin). Rasio ini juga dapat dipahami sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengurangi biaya dalam melakukan bisnis dalam periode tertentu.. Bagi investor, NPM sering digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen menjalankan bisnis mereka dan juga memperkirakan profitabilitas

masa depan berdasarkan perkiraan penjualan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan non-operasional dan persentase sisanya dapat membayar dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam bisnis.. *Net profit margin ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}}$$

Rumus 2.2 *Net profit margin*

Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah menunjukkan bahwa penjualan terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah dapat menunjukkan manajemen yang tidak efektif.

2.1.2.3. Return on Total Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya (Bangun, 2018). ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Harta kekayaan yang dimaksud adalah semua harta kekayaan perusahaan yang diperoleh dari penyertaan modal atau modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi kekayaan usaha yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA digunakan untuk menilai apakah

manajemen telah menerima pengembalian yang sepadan dari aset yang dikendalikannya. Rasio ini adalah metrik yang berguna jika anda ingin mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan uangnya. *Return on assets* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam bisnis. Ada juga yang menginterpretasikan return on assets untuk melihat sejauh mana kemungkinan investasi tersebut menghasilkan return yang diharapkan dan bahwa investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan. atau mengatur. *Return on assets (ROA)* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Return on assets*

Semakin tinggi persentase ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasinya semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

2.1.2.4. Return on Equity (ROE)

Return on equity ratio atau yang sering disingkat dengan ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari apa yang diinvestasikan oleh para

pemegang saham. *Return on equity (ROE)* merupakan indikator pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan mengembangkan perusahaannya. *Return on equity ratio (ROE)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 *Return on equity*

Setiap investor atau para pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena *return on equity ratio (ROE)* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya, semakin tinggi rasio *return on equity (ROE)* maka semakin baik. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

2.1.3. Likuiditas

2.1.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas dalam organisasi keuangan adalah kapasitas bank untuk memenuhi tuntutan komitmen subsidi, baik dari pemilik toko maupun dari klien cadangan/pemegang rekening. Bank harus memenuhi keinginan klien dalam memenuhi aset yang ideal, dengan memiliki uang tunai di saham. Dengan asumsi

bank tidak memiliki aset yang memadai, kepuasan ini harus dimungkinkan dengan menjual sumber daya, atau mendapatkannya dari pertemuan yang berbeda. Likuiditas para eksekutif bagi organisasi bank adalah sesuatu yang vital, hal ini karena ada beberapa bank lokal dan asing yang buruk dalam menangani likuiditas mereka sehingga menyebabkan kemalangan. Likuiditas adalah kapasitas organisasi, khususnya bank untuk memenuhi komitmen mereka pada saat ini yang ditentukan untuk menjaga posisi likuiditas yang stabil sesuai dengan pedoman terkait, mengurangi aset yang tidak terpakai sesedikit yang dapat diharapkan, sambil menjaga situasi lancar sesuai pendapatan dan tiba-tiba. kebutuhan subsidi., menurut (Fadly G.Lumentut & Mangantar, 2019) .

Organisasi yang memiliki tingkat likuiditas yang layak dapat dengan jelas mempengaruhi klien mereka dalam menjaga pelunasan utang jangka pendek mereka. Dengan cara ini, bank berusaha untuk menjaga proporsi likuiditasnya dengan mengurangi aset yang tidak aktif karena dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat. Dengan asumsi bank tidak mengalami pendapatan maka likuiditas para pengelola sangat besar (Firmansyah, 2015). Bahaya yang umumnya terjadi pada likuiditas dapat berupa cadangan yang melimpah atau kekurangan dana . Dengan asumsi aset yang diperoleh bank cukup besar, maka akan menghadapi biaya pinjaman toko yang sangat tinggi. Sementara itu, dengan asumsi ada kekurangan aset, keuangan daerah tidak dapat memenuhi komitmen sementara, dalam kondisi itu bank nasional akan memberikan hukuman. Hal ini membuat bank terpengang untuk menjaga kepercayaan tersebut. Hal ini juga dapat membuat para financial supporter lebih yakin bahwa bank memiliki kinerja yang

baik untuk menjadi rekan dalam mengawasi atau menyisihkan uang mereka. Menurut (Aluy & Rate, 2017) mengatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan yang menggambarkan organisasi dalam memenuhi komitmennya dalam waktu yang disepakati, baik komitmen di dalam organisasi maupun dengan pihak di luar organisasi per periode saat ini atau untuk waktu yang sangat lama (Sugiantari & Dana, 2019).

Demikian pula dikatakan bahwa likuiditas adalah suatu hal yang diidentikkan dengan kemampuan organisasi untuk memenuhi setiap komitmen finansialnya yang dicari dalam waktu cepat atau sesuai tanggal jatuh tempo. Likuiditas dalam gambaran spesifik yang mencerminkan organisasi untuk membayar atau mengurus setiap kewajibannya akan dibayar sesuai waktu mengizinkan. Administrasi keuangan membuat metode kerja yang benar-benar layak untuk menghasilkan gaji yang lebih besar. Dengan memiliki nilai perolehan asset likuid semakin tinggi, itu akan menciptakan produktivitas yang lebih besar. Asset likuid dapat melunasi komitmen kewajiban sementara seperti halnya dalam mensubsidi biaya (Desi Anita dan Gio Asona Sembiring, 2017).

1. Tujuan Likuiditas

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kasmir, 2017:145) tujuan likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan kapasitas organisasi untuk mengurus biaya dalam waktu 1 tahun

- b. Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk mengurus kewajiban sementara tanpa menghitung ukuran besarnya ketersediaan yang dimilikinya
- c. Untuk mensurvei dan membuat hubungan antara stok yang diperoleh dan nilai fungsi organisasi
- d. Dalam mengevaluasi berapa banyak cadangan uang yang dapat diabaikan untuk membayar kewajiban
- e. Untuk mengukur berapa banyak uang kas yang telah berputar
- f. Untuk digunakan sebagai landasan untuk persiapan masa depan, dalam menguraikan semua teknik uang dan obligasi
- g. Sebagai perangkat pemicu untuk papan dalam mengembangkan eksekusi lebih lanjut
- h. Sebagai wadah bagi pihak luar organisasi yang memiliki persyaratan bagi organisasi dalam menilai kemampuan organisasi untuk menimbulkan rasa saling percaya.

2. Manfaat Dari Likuiditas

Estimasi proporsi likuiditas dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi setiap individu yang berkepentingan dengan organisasi, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kasmir, 2017:145) mengatakan bahwa keuntungan dari likuiditas antara lain:

- a. Untuk membedakan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban sesaatnya.

- b. Untuk mengetahui kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu sekitar 1 tahun tanpa menghitung stok
- c. Untuk menemukan stok yang dimiliki dengan nilai fungsi organisasi
- d. Untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan untuk mengurus kewajiban
- e. Untuk mengetahui berapa banyak perputaran uang
- f. Untuk menantikan semua rencana yang selesai, terutama yang diidentifikasi dengan uang dan cadangan kewajiban
- G. Untuk mengetahui keadaan dan area likuiditas organisasi dari beberapa periode sebagai korelasi di kemudian hari).

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Asset*:

- a. *Current Asset* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya (de Roure & McLaren, 2021).

Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Asset (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Current Asset*

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini seperti yang ada di dalam table yang saya lampirkan di bawah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Widodo, 2019) ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X	<i>Current Ratio</i> CR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Nilai Perusahaan	CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA. DR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. CR, TATO, dan DR secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan.
2	(Salainti & Sugiono, 2019) e-ISSN: 2461- 0593	<i>Current Ratio</i> CR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Nilai Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3	(Muhammad Teguh Akbar Kombih & Suhardianto, 2020) p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 – 5024	1. Aktivitas pemasaran 2. Kinerja keuangan 3. Aset tidak berwujud 4. Nilai perusahaan	aktivitas pemasaran berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Berfikir

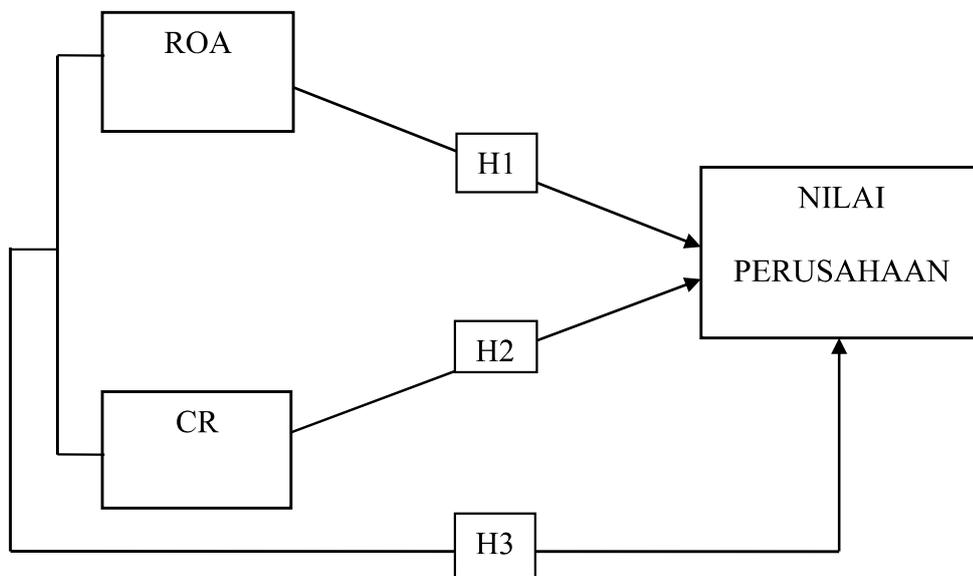
Berlandaskan landasan teori yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis membuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan dalam model penelitian. Kerangka pemikiran yang mencerminkan dampak secara terpisah ataupun simultan diantara variabel independen terhadap *return* yang berupa saham di perusahaan manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

2.3.1 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Secara tidak langsung akan membuat investor memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (*current ratio*) berdampak terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, uraian kerangka teori di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020
- H2 : *Curret ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020
- H3 : *Return on asset (ROA)* dan *curret ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama – sama di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode tahun 2016 – 2020